

ALTAMKIN
Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Journal website: <https://altamkin.al-anwar.id/index.php/i/index>

ISSN: 3089-3895 (Online)
<https://doi.org/10.61166/altamkin.v1i2.23>

Vol. 1 No. 2 (2025)
pp. 93-101

Research Article

Optimalisasi Laporan Laba Rugi Bulanan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada Toko Sembako Hikmah Jaya)

Mochammad Fahmi Syahroni¹, Yulio Veges Cinde², Richo Sbastian Hartanto³

1. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
2. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
3. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: syahronifahmi86@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 23, 2025
Accepted : May 24, 2025

Revised : May 03, 2025
Available online : July 01, 2025

How to Cite: Syahroni, M. F., Cinde, Y. V., & Hartanto, R. S. (2025). Optimalisasi Laporan Laba Rugi Bulanan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada Toko Sembako Hikmah Jaya). *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 93-101. <https://doi.org/10.61166/altamkin.v1i2.23>

Abstrak.

Laporan laba rugi bulanan merupakan alat utama dalam mengevaluasi performa finansial sebuah entitas usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan laporan laba rugi bulanan dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM, dengan studi kasus pada Toko Sembako “Hikmah Jaya” di Mojokerto. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dan dokumen laporan keuangan dari pemilik toko. Hasil menunjukkan bahwa laporan laba rugi bulanan mampu memberikan informasi yang akurat terkait pendapatan, beban, serta laba bersih, sehingga membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menyarankan UMKM untuk menyusun laporan secara rutin dan menggunakan perangkat lunak sederhana untuk pencatatan keuangan.

Kata kunci: Laporan Laba Rugi, Laporan Bulanan, UMKM, Laporan Keuangan, Manajemen Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan mempekerjakan sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Namun, di balik kontribusi tersebut, banyak UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Salah satu persoalan utama yang sering dihadapi UMKM adalah lemahnya pencatatan dan pelaporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya menyusun laporan keuangan secara rutin dan sistematis, padahal laporan laba rugi bulanan dapat menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis jangka pendek maupun panjang (Susanto & Meiryani, 2020). Laporan ini memberikan gambaran jelas tentang pendapatan, beban, dan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam satu periode tertentu, sehingga pelaku usaha dapat mengidentifikasi area operasional yang perlu ditingkatkan atau dikendalikan.

Kurangnya kemampuan teknis dalam menyusun laporan laba rugi yang akurat menyebabkan pelaku UMKM sering kali tidak memiliki dasar yang kuat dalam menentukan strategi usaha, mengatur arus kas, ataupun melakukan evaluasi kinerja bisnis (Fitriani et al., 2021). Di sisi lain, kemajuan teknologi digital dan aplikasi akuntansi yang semakin mudah diakses seharusnya dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Namun, adopsi teknologi tersebut masih rendah karena keterbatasan pengetahuan dan pelatihan.

Dengan memperkuat praktik penyusunan laporan laba rugi bulanan yang optimal, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangannya, tetapi juga mampu mengelola sumber daya secara lebih efisien dan meminimalkan risiko kerugian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana optimalisasi laporan laba rugi bulanan dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan di sektor UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hingga 97% tenaga kerja. Namun, di balik kontribusi tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan serius dalam aspek manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis dan rutin.

Salah satu komponen penting dalam manajemen keuangan yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah penyusunan **laporan laba rugi bulanan**. Laporan ini berfungsi sebagai alat analisis kinerja usaha dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam kegiatan operasional. Dengan laporan laba rugi yang tersusun dengan baik, pelaku usaha dapat mengetahui secara akurat besaran pendapatan, beban usaha, serta laba atau rugi yang diperoleh selama satu periode tertentu. Sayangnya, banyak UMKM yang belum memiliki kesadaran atau kapasitas teknis untuk menyusun laporan ini secara berkala (Fitriani et al., 2021).

Akibat dari kurangnya pelaporan yang terstruktur, pengambilan keputusan bisnis pada banyak UMKM cenderung dilakukan secara intuitif, tanpa didasarkan pada data keuangan yang valid. Hal ini berisiko menimbulkan kesalahan strategi, inefisiensi operasional, dan potensi kerugian usaha yang lebih besar (Susanto & Meiryani, 2020). Selain itu, laporan laba rugi juga berperan penting dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya serta tingkat profitabilitas usaha, yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang.

Di era digitalisasi saat ini, sebenarnya sudah tersedia berbagai solusi teknologi yang dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis dan lebih mudah. Namun, tingkat pemanfaatannya masih rendah karena kurangnya literasi keuangan dan minimnya pelatihan atau pendampingan yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana optimalisasi penyusunan laporan laba rugi bulanan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam konteks praktik sehari-hari yang sederhana namun berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Penelitian ini menjadi relevan dan krusial sebagai upaya untuk mendorong transformasi pengelolaan keuangan UMKM ke arah yang lebih profesional dan berbasis data. Dengan begitu, UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif** dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh proses optimalisasi laporan laba rugi bulanan serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan keuangan di lingkungan UMKM. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara kontekstual, langsung dari sumbernya, melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan objek penelitian.

1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Sembako “Hikmah Jaya” yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Toko ini merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan eceran sembako dan telah beroperasi lebih dari 5 tahun. Lokasi dipilih secara purposive karena toko ini belum secara optimal menyusun laporan laba rugi bulanan, namun memiliki dokumentasi transaksi harian dan bulanan yang dapat dianalisis ulang. Selain itu, pemilik usaha bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian ini, sehingga mempermudah proses pengumpulan data yang mendalam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

3. Data Primer

- a. Wawancara langsung dengan pemilik Toko Sembako “Hikmah Jaya” guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan pencatatan keuangan, pemahaman terhadap laporan laba rugi, serta cara pengambilan keputusan keuangan yang selama ini diterapkan.
- b. Observasi lapangan terhadap kegiatan operasional harian toko, terutama yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran.

4. Data Sekunder

- a. Dokumen laporan laba rugi milik toko untuk periode bulan Februari 2025, yang akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan.
- b. Catatan harian penjualan dan pengeluaran, yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan laporan laba rugi dan sebagai dasar dalam menyusun laporan baru yang lebih sistematis.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

- a. Penyusunan ulang laporan laba rugi berdasarkan data aktual dari catatan harian penjualan dan pengeluaran. Proses ini dilakukan untuk menilai kesesuaian laporan sebelumnya dan menemukan potensi kesalahan pencatatan.
- b. Interpretasi terhadap komponen-komponen laporan laba rugi, seperti pendapatan, biaya operasional, serta laba bersih, untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan keuangan.
- c. Analisis dampak dari laporan laba rugi yang telah dioptimalkan terhadap pengambilan keputusan keuangan pemilik toko, termasuk perubahan perilaku dalam manajemen usaha.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang pentingnya penyusunan laporan laba rugi bulanan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di sektor ritel sembako.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Toko Sembako “Hikmah Jaya” menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memiliki kesadaran penting terhadap pencatatan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Meskipun format pencatatan yang digunakan masih sederhana, yakni tulis tangan dan Microsoft Excel, langkah ini merupakan fondasi awal dalam membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur di level UMKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto & Meiryani (2020) yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan meskipun belum sesuai standar akuntansi tetap memberikan manfaat signifikan dalam pengambilan keputusan usaha.

Komponen utama yang dicatat dalam laporan laba rugi tersebut meliputi pendapatan harian yang dijumlahkan setiap akhir bulan, beban usaha seperti pembelian barang dagangan, biaya listrik, transportasi, dan gaji karyawan, serta perhitungan laba bersih sebagai selisih antara pendapatan dan total beban. Meskipun sederhana, pencatatan ini telah mencerminkan elemen dasar dalam laporan laba rugi sesuai prinsip dasar akuntansi, yaitu pendapatan dikurangi beban untuk memperoleh laba bersih (Kieso et al., 2019).

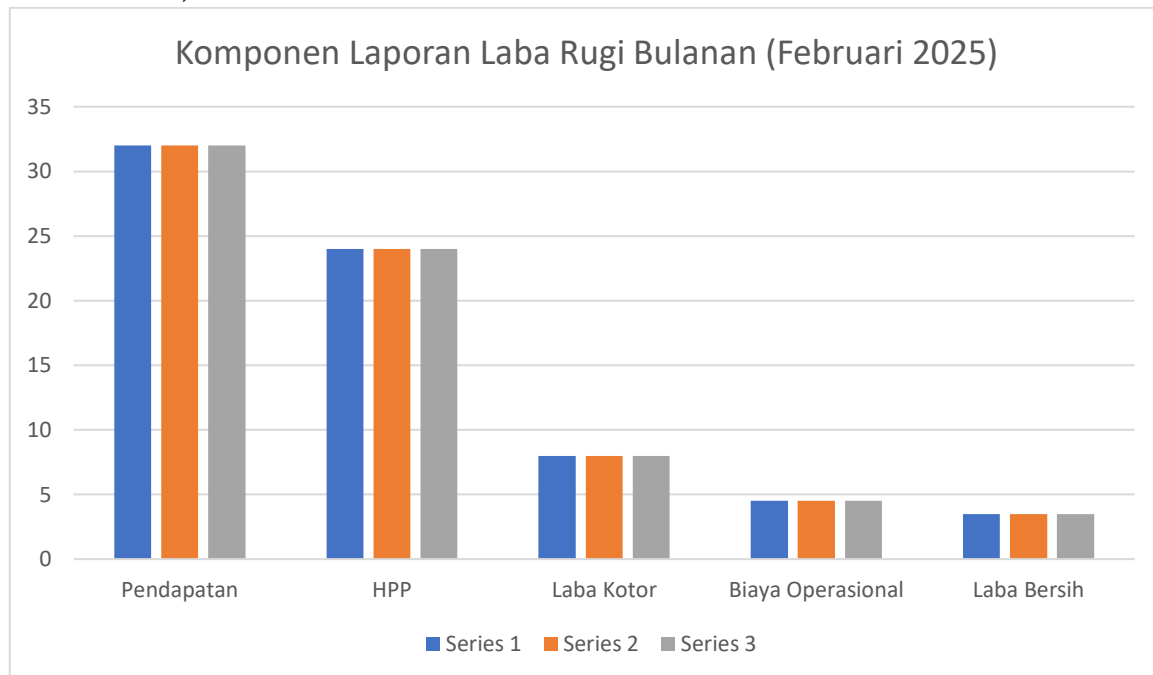
Tabel 1. Laporan Laba Rugi Bulanan Toko Hikmah Jaya Februari 2025

Komponen	Nilai (Rp)
Pendapatan Penjualan	32.000.0000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	24.000.000
Laba Kotor	8.000.000
Biaya Operasional	4.500.000
Laba Bersih	3.500.0000

Sumber: Toko Hikmah Jaya Mojokerto 2025.

Dari hasil penyusunan ulang berdasarkan data aktual, diperoleh laporan laba rugi bulan Februari 2025 sebagai berikut: pendapatan penjualan sebesar Rp32.000.000, harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp24.000.000, sehingga menghasilkan laba kotor Rp8.000.000. Setelah dikurangi dengan biaya operasional sebesar Rp4.500.000, diperoleh laba bersih sebesar Rp3.500.000. Dengan demikian, margin laba bersih berada di kisaran 11%, yang menunjukkan kinerja keuangan toko cukup sehat untuk skala UMKM.

Jika data pada tabel 1 divisualisasikan dalam grafik batang, maka urutannya akan menunjukkan:



Pendapatan berada di angka 32 juta rupiah.

HPP berada di angka 24 juta.

Laba kotor sebesar 8 juta.

Biaya operasional sebesar 4,5 juta.

Laba bersih adalah hasil akhir sebesar 3,5 juta

Ini menunjukkan bahwa toko mampu mempertahankan margin laba bersih sekitar 11% dari total penjualan, yang cukup sehat untuk skala UMKM.

Interpretasi terhadap data ini dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik batang, yang menggambarkan komponen-komponen laporan secara berurutan dari pendapatan hingga laba bersih. Dari grafik tersebut terlihat bahwa HPP mengonsumsi sekitar 75% dari total pendapatan, sedangkan biaya operasional memakan sekitar 14%. Hal ini memperlihatkan bahwa toko cukup efisien dalam mengelola biaya operasional dan berhasil menjaga margin keuntungan yang stabil. Sesuai dengan temuan dari Fitriani et al. (2021), pencatatan dan evaluasi rutin terhadap pendapatan serta pengeluaran akan membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi usaha.

Pemilik toko juga menyampaikan bahwa laporan laba rugi membantu mereka dalam berbagai aspek manajerial, seperti menentukan strategi penjualan, mengontrol pengeluaran, mengelola stok, serta membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa walaupun laporan belum mengacu pada standar laporan keuangan formal, fungsinya tetap dapat diterapkan secara praktis dalam kegiatan operasional usaha. Hal ini mendukung pendapat Harahap (2015) bahwa fungsi utama laporan keuangan

adalah sebagai alat komunikasi informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional.

Namun, penting untuk dicatat bahwa laporan laba rugi yang disusun masih belum memenuhi prinsip akuntansi berbasis akrual. Saat ini pencatatan masih berbasis kas, di mana pendapatan dan pengeluaran dicatat pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Model ini cenderung mengabaikan piutang, utang, dan penyusutan aset, sehingga kurang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan usaha (Martani et al., 2016). Oleh karena itu, edukasi sederhana terkait dasar-dasar pencatatan akrual dan pemanfaatan teknologi pencatatan digital sangat disarankan untuk diterapkan dalam jangka menengah.

Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi akuntansi digital sederhana (misalnya: BukuKas, Jurnal, atau aplikasi POS) dapat membantu UMKM melakukan pencatatan transaksi harian secara otomatis, mengelola stok, dan menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan akurat. Studi oleh Pratama & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mempercepat proses evaluasi kinerja usaha, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dengan margin laba bersih sebesar 11%, toko telah menunjukkan performa yang baik dari sisi profitabilitas. Margin ini dapat dijadikan sebagai indikator awal untuk evaluasi berkala terhadap strategi harga dan pengendalian biaya. Jika toko terus melakukan evaluasi melalui laporan laba rugi bulanan, maka potensi efisiensi biaya dan peningkatan margin laba akan lebih mudah dicapai. Konsistensi dalam penyusunan laporan juga menjadi alat pengendalian internal yang penting, sebagaimana diungkapkan oleh Subramanyam & Wild (2014), bahwa laporan laba rugi berfungsi sebagai cermin kinerja dan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan masa depan.

Keterbatasan utama dalam sistem pelaporan keuangan UMKM seperti ini adalah minimnya pelatihan atau pendampingan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pelaku UMKM, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah menjadi sangat penting untuk mengadakan pelatihan rutin tentang akuntansi dasar. Dengan peningkatan literasi keuangan, UMKM seperti Toko “Hikmah Jaya” dapat terus berkembang dan memperkuat daya saing di pasar lokal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi bulanan, walaupun disusun secara sederhana, sudah memberikan manfaat nyata dalam membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan dan membuat keputusan yang lebih rasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi pencatatan laporan laba rugi bagi UMKM serta perlunya pendekatan edukatif yang mudah dipahami dan aplikatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha kecil.

KESIMPULAN

Laporan laba rugi bulanan terbukti bermanfaat dalam mengelola dan mengevaluasi keuangan usaha toko sembako. Penggunaan laporan ini meskipun masih sederhana, membantu pemilik usaha dalam mengontrol pengeluaran, mengevaluasi laba, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional. Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan turut memberikan edukasi praktis mengenai pencatatan keuangan sederhana kepada pelaku UMKM agar mereka semakin mandiri dan berdaya saing.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, E., Handayani, S., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 290–304. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.15>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *Standar Akuntansi Keuangan UMKM*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk UMKM*. Jakarta : IAI
- Jogiyanto, H. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data Statistik UMKM Tahun 2023*. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
- Kusnandi, W., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Strategi Penjualan dan Pemasaran dalam Bisnis Dagang Retail di Toko Agung Jaya Kunir Wonodadi Blitar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 1(1), 1-13.
- Kusuma, A., & Putri, D. (2020). Analisis Laporan Keuangan pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 55–62.
- Lidia, A., Valensia, R. A., Sakinah, N., Putri, M., & Syaipudin, L. (2025). Pemanfaatan Laporan Laba Rugi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Indonesia Studi Kasus pada Toko Kelontong di Kota Malang (Systematic Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 2(1), 76-82.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Ekonomi Manajerial Bisnis Digital Monetisasi Trafik Pembaca di Jurnal Ngawi part of Pikiran Rakyat Media Network. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 81-89.
- Mulyadi, D. (2016). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Mulyadi. (2016). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat
- Pratama, Y. (2022). Peran Laporan Laba Rugi dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112–119.
- Purnama, C. (2014). Improved performance through empowerment of small industry. *Journal of Social Economics Research*, 1(4), 72–86.
- Putri, I. A. K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2024). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan*, 1(1), 22–30.
- Rahmah, Z. Z., Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., & Rahmah, M. (2022). Strategi peningkatan pemasaran melalui media sosial terhadap UMKM di Desa Kintelan (Studi kasus UMKM di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto). *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 141–152.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryanto, K., & Fikri, M. (2024). Pengaruh Pengembangan Karir, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3426–3433.
- Supardi. (2018). *Manajemen Keuangan untuk UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriyanto, S., & Marlina, L. (2020). Strategi penganggaran pada UMKM sebagai pengendalian keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Ilmiah Managemen dan Bisnis*, 21 (2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jimb.v21i2.1234>.
- Susanto, A., & Meiryani. (2020). The Role of Financial Reports in Supporting SMEs Decision Making. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1230–1235. <https://www.ijstr.org/final-print/apr2020/The-Role-Of-Financial-Reports-In-Supporting-Smes-Decision-Making.pdf>